



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (2) Agustus 2023: 484-491

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Total *Revenue* dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Zidan Putu Putra Pratama^{1*}, Anita Tri Vidiahastuti², Sipa Ina Mardiana³, Anggada Bayu Seta⁴

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: e-mail: zidanputu15@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (1 Juli 2023) Disetujui (15 Juli 2023) Diterbitkan (1 Agustus 2023)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara total <i>revenue</i> dan laba bersih terhadap harga saham sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sumber data yang digunakan didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 17 perusahaan dengan kriteria sudah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 4 tahun di periode 2020-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Total Revenue berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Lalu, Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan secara simultan variabel independen Total Revenue, dan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen harga saham.</p>
<p>Kata Kunci: Total <i>revenue</i>, laba bersih, harga saham.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The purpose of this research is to determine whether there is an influence between total revenue and net profit on the stock prices of the textile and garment sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The data source used was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. This research took a sample of 17 companies with the criterion of having published consecutive financial statements for 4 years in the period 2020-2023. The method used in this research is quantitative research, with data analysis methods including descriptive statistical analysis, namely classical assumption tests, multiple linear regression tests, and coefficient of determination tests. The results of this study indicate that partially, Total Revenue has a significant effect on Stock Price. Then, Net Income has a</i></p>

significant effect on Stock Price and simultaneously, the independent variables Total Revenue and Net Income have a significant effect on the dependent variable Stock Price.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman di era globalisasi akan berdampak pada banyak aspek. Salah satunya ialah aspek ekonomi. Dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang tumbuh, tentunya akan meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan dengan berbagai strategi yang mereka miliki. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan yaitu besarnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan mereka. Laba bersih yang didapatkan perusahaan akan mencerminkan kinerja mereka dan membuka peluang untuk menarik investor-investor datang.

Dalam bersaing di dunia bisnis, perusahaan dapat terjun di pasar modal dengan menjual saham-saham mereka kepada investor. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya, maka perusahaan diharapkan semakin mudah untuk memajukan bisnisnya. Investor dapat memilih perusahaan yang ingin mereka tanamkan modalnya dengan berbagai cara. Salah satunya ialah melihat laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut berisikan laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut memperoleh pendapatan yang besar atau tidak.

Pendapatan menjadi faktor penting dalam hal ini, karena jika pendapatan yang didapat besar maka investor akan yakin untuk menanamkan modalnya. Dengan besarnya pendapatan yang ada, maka pendapatan yang diterima investor juga akan sebanding.

Salah satu faktor investor untuk membeli saham ialah harga saham dimana harga saham dapat berubah-ubah setiap waktu. Harga saham dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan kata lain harga saham dapat menjadi nilai ukur atau patokan suatu berhasilnya.

Penelitian ini menjadi penting karena Investor cenderung memilih perusahaan yang harga sahamnya stabil. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan karena harga saham stabil didapatkan dengan melihat pendapatan dan laba bersih yang terus meningkat. Penelitian ini akan menguji pengaruh total *revenue*, laba bersih, dan harga saham di sektor manufaktur.

Pada peneliti sebelumnya, Jaelani (2020) menyatakan bahwa, total *revenue* tidak berpengaruh terhadap harga saham, laba bersih berpengaruh terhadap harga saham serta total *revenue* dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawangwulan (2018), yang mengatakan bahwa total *revenue* berpengaruh terhadap harga saham, laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, dan total *revenue* dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

Dari fenomena di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara total *revenue* terhadap harga saham, laba bersih terhadap harga saham, dan total *revenue* dan laba bersih terhadap harga saham.

KAJIAN LITERATUR

1. Total Revenue

Menurut Gumilar (2020) menyatakan bahwa “Penerimaan total (Total Revenue) adalah total penerimaan yang diterima dari setiap penjualan suatu unit produksi barang atau jasa.”

Menurut Hayati (2023) total *revenue* adalah “Merupakan jumlah pendapatan atau penerimaan yang diterima oleh perusahaan daripenjualan semua produknya. Total pendapatan dihitung dari perkalian antara kapasitas produksidengan harga jual. Jadi yang dimaksud total revenue atau penerimaan adalah jika perusahaandalam kurun waktu tertentu misalkan berproduksi dalam satu bulan maka total pendapatan yangdihasilkan dalam satu bulan dari semua barangnya yang terjual.”

2. Laba bersih

Menurut Muhajir (2020), “Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba

akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.”

Menurut Pradiba (2015), “Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang tentunya akan mendapatkan perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya untuk tujuan investasi jangka panjang.”

Laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba adalah pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

3. Harga Saham

Menurut Anoraga (2015:100) dalam Sari (2018) “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”. Harga saham juga dapat diartikan sebagai hargayang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

4. Pengaruh Total Revenue Terhadap Harga Saham

Perusahaan selalu menargetkan penjualan mereka tinggi, agar pendapatan yang mereka terima juga besar. Revenue merupakan fokus utama perusahaan dalam laporan laba rugi. Dengan pendapatan yang besar maka akan berdampak pada laba yang ada. Dengan peningkatan laba yang besar tentunya harga saham yang mereka jual juga akan semakin tinggi.

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau jasa (Suradi, 2009:101). Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rizal (2018) menunjukkan bahwa total revenue tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₀1: *Total revenue* tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_a1 : *Total revenue* berpengaruh terhadap harga saham

5. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Laba bersih merupakan salah satu evaluasi dalam kinerja perusahaan. Dengan melihat laba bersih, perusahaan dapat menilai apakah mereka sudah melakukan kinerja finansial yang baik. Laba bersih yang tinggi akan menunjukkan bahwa manajemen yang dijalankan sudah efisien dan efektif. Investor dalam membuat keputusan untuk mendanai juga melihat laba bersih perusahaan terlebih dahulu. Semakin besar laba bersih perusahaan maka semakin naik juga harga sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fandi (2020) juga didukung oleh Adriani (2020) dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor penting dalam menaikkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan investor, dikarenakan salah satu penilaian investor melakukan investasi adalah laba perusahaan, dimana laba bersih menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₀2 : Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_a2 : Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham

METODE

Data dari penelitian ini diambil dari internet atau dengan pengunduhan melalui website BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id karena mempunyai data laporan keuangan yang valid dan lengkap sehingga diharapkan mampu mempermudah dan menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober sampai selesai. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini yaitu Sampel merupakan 17 Perusahaan Tekstil dan Garmen yang masih terdaftar di BEI pada periode pengamatan 2020 – 2023. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 – 2023, Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari data-data sekunder dan tertulis

berupa laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar (*listed*) secara umum di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria seperti Sampel merupakan 17 Perusahaan Tekstil dan Garmen yang masih terdaftar di BEI pada periode pengamatan 2020 – 2023, Sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 – 2023, Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.

Metode Analisis Data Yang Dilakukan Pada Penelitian Ini Yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik (Terdiri Dari Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi Dan Uji Multikolinearitas), Analisis Regresi Linier Berganda Dan Uji Hipotesis Seperti Uji F Yaitu Uji Signifikan Parameter Simultan, Koefisien Determinasi Dan Uji T Yaitu Uji Signifikan Parameter Individual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji benar atau salah suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat) pada persamaan regresi, apakah persamaan tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Suatu persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan data variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov one sampel tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
	N	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24250405
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.049
	Test Statistic	.090
	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value-inflating factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10.

Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF
-------	-----------	-----

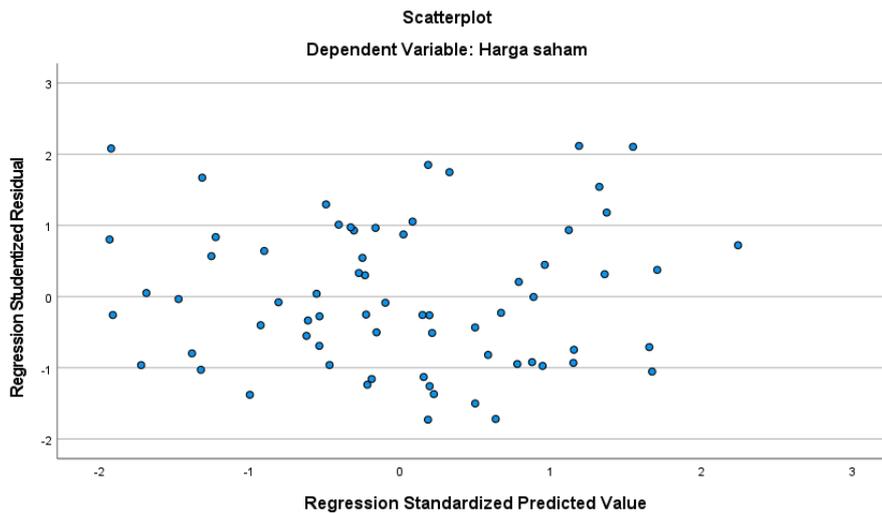
1	(Constant)		
	Total Revenue	.886	1.128
	Laba bersih	.886	1.128

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan Hasil diatas, diketahui bahwa Nilai *Tolerance* variabel X1 (Total Revenue), X2 (Laba Bersih) memperoleh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, dan *Variance Inflation Factor* (VIF) memperoleh hasil lebih kecil dari 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat harus tidak ada heteroskedastisitas.



Berdasarkan hasil pada gambar diatas, menunjukkan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.015 ^a	.000	-.031	1.26147	1.435

a. Predictors: (Constant), Laba bersih , Total Revenue

b. Dependent Variable: Harga saham

Menurut Sunyoto (2013) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau (-2 < dw < 2). Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,435 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,435 berada diantara -2 dan +2 atau (-2 < 1,435 < 2).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian atas pengaruh total revenue dan laba bersih terhadap harga saham dimaksud untuk mengetahui apakah secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh total revenue, dan laba bersih terhadap harga saham secara bersamaan.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.009	.517		9.690	.000
	Total Revenue	-.913	.125	-.696	-7.316	.000
	Laba bersih	.472	.234	.192	2.020	.048

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan tabel di peroleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,009 - 0,913\text{Total Revenue} + 0,472\text{Laba Bersih} + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 5,009 artinya apabila variabel independen yaitu Total Revenue (X1) dan Laba Bersih (X2) bernilai nol (0), maka variabel dependen harga saham (Y) akan bernilai tetap sebesar 5,009.
- Nilai Koefisien regresi variabel Total Revenue (X1) bernilai negatif sebesar -0,913 artinya apabila variabel Total Revenue (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,913 (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun).
- Koefisien regresi variabel Laba Bersih (X2) bernilai positif sebesar 0,472 artinya apabila variabel Laba Bersih (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,472 (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.009	.517		9.690	.000
	Total Revenue	-.913	.125	-.696	-7.316	.000
	Laba bersih	.472	.234	.192	2.020	.048

a. Dependent Variable: Harga saham

Dasar pengambilan hipotesis dalam uji t adalah:

- H0 diterima jika t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05
- H0 ditolak jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05

Dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan *Degree of Freedom* (n-k-1) = 65 diperoleh t tabel sebesar 1,997.

1) Pengaruh Total Revenue (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan t hitung sebesar -7,316 sedangkan t tabel sebesar 1,997. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t hitung < t tabel yaitu -7,316. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < signifikan $\alpha = 0,05$

maka hasil dari uji ini dinyatakan H_{a1} diterima sehingga dapat dikatakan H_{01} ditolak yang artinya secara parsial Total Revenue (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

2) Pengaruh Laba Bersih (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan t hitung sebesar 2.020 sedangkan t tabel sebesar 1,997. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t hitung < t tabel yaitu 2.020. Dan nilai signifikansi sebesar 0,048 < signifikan $\alpha = 0,05$ maka hasil dari uji ini dinyatakan H_{a2} diterima sehingga dapat dikatakan H_{02} ditolak yang artinya secara parsial Laba Bersih (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

b. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.729	2	23.364	26.770	.000 ^b
	Residual	56.731	65	.873		
	Total	103.459	67			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Laba bersih , Total Revenue

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 26,770 dengan membandingkan F tabel $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 65, didapat F tabel sebesar 3,14. F hitung lebih besar dari F tabel (26,770 > 2,67) dan F sig < $\alpha(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Revenue (X1), dan laba bersih (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen harga saham (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total Revenue berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000
2. Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048.
3. Secara Simultan variabel independen Total Revenue, dan Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

REFERENSI

- Aribowo, F., & Tombilayuk, A. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Prima Ekonomika*, 11(2), 60-81.
- Gumilar, A., Yusuf, M. N., & Hakim, D. L. (2020). Analisis Pendapatan Dan Titik Impas Usaha Tani Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 849-857.
- Hayati, S. (2023). MENYUSUN RETURN POINT DAN TARGET PROFIT UNTUK BUSINESS PLAN (KAJIAN JAJANAN STIK BU MINARTI). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 2(1), 12-23.
- Jaelani, A. R., Parmuji, P., Faroji, R., & Wijandari, A. (2022). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(3), 173-180.
- Muhajir, A. (2020). Modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33-44.

- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 174-183.
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh laba bersih operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*, 15(1).
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(1), 43-52.